

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM CENTERED LEARNING* (PCL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS VII SMP NEGERI 30 MAKASSAR

Alya Nabila¹, Pattaufi², Abdul Hakim³

¹²³ Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar
Alamat e-mail : alyanaaja12@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the effect of the implementation of the problem-centered learning (PCL) model on student learning outcomes in science subjects for grade VII students at SMP Negeri 30 Makassar. The fundamental problem of this study is that students feel bored during the learning process, are less active, and have difficulty understanding the material, which affects student learning outcomes. This study aims to: (1) determine the learning outcomes of grade VII students in science subjects before and after the implementation of the problem-centered learning (PCL) model, (2) determine the application of the problem-centered learning (PCL) model on student learning outcomes for grade VII students in science subjects at SMP Negeri 30 Makassar, (3) determine the effect of the application of the problem-centered learning (PCL) model on student learning outcomes for grade VII students in science subjects at SMP Negeri 30 Makassar. This study uses a quantitative approach with an experimental research type with a One Group Pre-test Post-test design using class VII.3 as the experimental class. The data collection process uses observation, tests (Pretest and Posttest), and documentation. The data analysis techniques used were descriptive statistical analysis and inferential analysis consisting of normality test, and hypothesis test using independent sample t-test. Student learning outcomes in the experimental class increased after being given treatment applying the problem centered learning (PCL) learning model. The results of this study indicate that the learning process by applying the problem centered learning (PCL) learning model was carried out well. There is a significant positive influence on the application of the problem centered learning (PCL) learning model on the learning outcomes of class VII students in science subjects at SMP Negeri 30 Makassar.

Keywords: Learning Outcomes, Learning Models, Problem Centered Learning (PCL) Learning Model

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *problem centered learning* (PCL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VII di SMP Negeri 30 Makassar. Permasalahan mendasar dari penelitian ini Dimana siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran, kurang aktif dan kesulitan dalam memahami materi sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar

siswa. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPA sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *problem centered learning* (PCL), (2) mengetahui penerapan model pembelajaran *problem centered learning* (PCL) terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 30 Makassar, (3) mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *problem centered learning* (PCL) terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 30 Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dengan desain *One Group Pre-test Post-test* dengan menggunakan subjek yakni kelas VII.3 sebagai kelas eksperimen. Proses pengumpulan data dengan metode observasi, tes (Pretest dan Posttes), dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial yang terdiri dari uji normalitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan *independent sample t-test*. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan menerapkan model pembelajaran *problem centered learning* (PCL). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem centered learning* (PCL) terlaksana dengan baik. terdapat pengaruh yang signifikan positif pada penerapan model pembelajaran *problem centered learning* (PCL) terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 30 Makassar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran, Model Pembelajaran *Problem Centered Learning* (PCL)

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1 terdapat dalam buku panduan tentang acuan konsep Kurikulum Merdeka Belajar yang menjelaskan bahwa : Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi. Kemudian berdasarkan pada Permendikbud Pasal 10 ayat 2

menekankan bahwa karakteristik kurikulum terdiri atas sifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang baik dan berkualitas tentu dilaksanakan dengan cara atau proses yang baik dan berkualitas pula. Berdasarkan uraian di atas, maka pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SMP Negeri 30 Makassar dalam kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya

bertujuan sebatas siswa dapat memahami dan menguasai berbagai konsep IPA yang telah diajarkan saja, akan tetapi mereka juga harus mampu mengaplikasikannya dalam memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu menemukan berbagai konsep dalam IPA melalui pengalaman-pengalaman belajar yang dilakukannya.

“Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diarahkan untuk memiliki keterampilan untuk mendapatkan ilmu berupa keterampilan proses atau metode ilmiah, dan memiliki sikap ilmiah di dalam mengenal alam sekitar dan memecahkan masalah yang dihadapinya” (Sulistiyorini, 2007:15). Komponen Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) meliputi pengamatan (observasi), percobaan (eksperimen), penarikan kesimpulan sementara (inferensi), memprediksi, mengukur, membuat hipotesis, mengklasifikasi dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pendidik membutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk diaplikasikan kepada peserta didik.

Problem Centered Learning

(PCL) memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan pembelajaran yang penyelesaian masalahnya non rutin, menuntut siswa untuk mencari solusi yang tidak instan. Karena dengan instruksi yang berpusat pada masalah akan merangsang usaha siswa yang lebih untuk menyelesaikannya, akibatnya siswa akan tertantang membangun pemahamannya sendiri. Dengan cara memecahkan masalah, mempresentasikan solusi yang siswa temukan di depan kelas, dan memperoleh ide solusi lain dari siswa lainnya.

Perbedaan model *Problem Centered Learning* (PCL) dengan model *Problem Centered Learning* (PBL), pada dasarnya kedua model pembelajaran tersebut hampir sama. Hal itu karena keduanya sama-sama melibatkan keaktifan peserta didik. Perbedaannya adalah pada PBL peserta didik dilatih untuk berpikir kritis dan terampil dalam menyelesaikan permasalahan, sedangkan pada PCL, peserta didik dituntut untuk terampil dalam mengelola permasalahan hingga dihasilkan suatu produk nyata. Dengan demikian, PBL bisa mengasah keterampilan berpikir dan

PCL bisa meningkatkan hasil akademik peserta didik.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal dengan tujuan untuk mengetahui kondisi terhadap obyek yang akan diteliti. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 30 Makassar. Dilihat dari hasil wawancara, peneliti menemukan beberapa guru yang cara mengajarnya cenderung menjelaskan konsep secara informatif dan kurang variatif dalam menggunakan model pembelajaran. Sehingga beberapa siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton. Pada kenyataannya, siswa kesulitan dalam memahami materi, hal ini juga terlihat pada cara pengajaran yang kurang menarik dengan mengajar tanpa melibatkan siswa sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar serta hanya memberikan tugas, jika tidak mengerjakan akan mendapatkan *punishment* (hukuman). Hal tersebut akan membuat siswa merasa jenuh, bosan, dan malas. Pentingnya menerapkan model pembelajaran karena sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Saat ini SMP Negeri 30 Makassar menerapkan kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka dimaknai dengan siswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan diri serta bakat yang mereka miliki. Dalam mendukung upaya ini “Kurikulum yang terbentuk oleh kebijakan Merdeka belajar akan berkarakteristik fleksibel, berdasarkan kompetensi, berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan lunak (*soft skill*), dan akomodatif terhadap kebutuhan dunia” (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020, p.55).

Melihat kondisi di atas, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah menerapkan model *problem centered learning (PCL)* dalam proses pembelajaran karena dalam model pembelajaran ini adalah berbasis masalah sehingga siswa belajar untuk memandang pelajaran sebagai kegiatan yang bermakna.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 30 Makassar dan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII. Jumlah kelas ada 9 kelas, jumlah keseluruhan siswa kelas VII 181

siswa laki-laki dan 214 siswa perempuan. Total keseluruhan jumlah siswa kelas VII yaitu 395 siswa.

Variabel penelitian yakni segala sesuatu yang menjadi titik perhatian peneliti untuk kemudian didapatkan penjelasan tentang hal yang diteliti. Penelitian ini memiliki dua variabel yang diamati, yaitu :

1. Variabel bebas (X) yaitu yang mempengaruhi variabel terikat dalam penelitian ini. Yang menjadi variabel bebas (X) adalah penerapan model *Problem Centered Learning (PCL)*.
2. Variabel terikat (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi akibat adanya variabel bebas. Dan yang menjadi variabel terikat (Y) ialah hasil belajar siswa.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan *Pre-Eksperimental Design* yaitu suatu jenis penelitian yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding. Rancangan yang digunakan adalah "*One Group Design Pretest- Postest*". Desain ini digunakan karena peneliti ini hanya

melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diawali dengan *pretest* sebelum diberikan perlakuan kemudian *posttest* yang dilakukan setelah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan yang didapat lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dengan keadaan setelah diberi perlakuan. *Model One-Group Pre-Test and Post-Test*.

Tahap awal (Pra-eksperimen), peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan di awal penelitian atau sebelum masuk pada tahap eksperimen. Hal yang dilakukan peneliti dalam tahap ini yaitu studi literatur, studi lapangan dan penemuan solusi yang ditawarkan, serta pembuatan rancangan pembelajaran. Tahap kedua, Tahap penelitian (Eksperimen) peneliti akan melakukan eksperimen atau penelitiannya dengan Langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Tes awal (*pretest*). Tes awal dilakukan sebelum *treatment*, untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VII dalam mata Pelajaran IPA sebelum diterapkan model *problem centered learning*

(PCL).

- b. Pemberian perlakuan (Treatment).
Peneliti menggunakan model problem centered learning (PCL) pada pembelajaran.

Tahap akhir (*post eksperimen*) peneliti akan menganalisis hasil dari tahap eksperimen tadi yaitu menganalisis hasil *pretest* dan *posttest* untuk kemudian dianalisis menggunakan perhitungan statistik dan kemudian menarik kesimpulan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Pada tes ini dilakukan dengan menerapkan model Problem Centered Learning (PCL) dalam pembelajaran untuk mengukur hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPA. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa sebelum menerapkan model PCL dan setelah menerapkan model PCL. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan *pretest* dan *posttest* kepada kelas eksperimen setelah pemberian perlakuan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis data

inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan *posttest*, kemudian akan dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan Teknik yang disebut dengan uji-t (t-tes) yakni dengan menggunakan table t.

Data yang diperoleh selanjutnya dikategorikan menjadi 4 kategori, yaitu kurang, cukup, baik dan sangat baik. kategori tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1 Klasifikasi skor

Interval nilai	Predikat	Kategori
86-100	A	Sangat Baik
70-85	B	Baik
60-69	C	Cukup
0-59	D	Kurang

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Proses penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan, jadwal mata pelajaran IPA dalam seminggu 2 kali pertemuan. Jadi, proses pembelajaran peneliti di dalam kelas dengan menerapkan model

pembelajaran PCL yaitu 6 kali pertemuan. dimana pada senin 26

Agustus peneliti meminta izin pada pihak sekolah untuk melakukan penelitian dengan membawa lampiran surat izin meneliti dari fakultas, wali kota, Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP), dan Dinas Pendidikan. Sekaligus konsultasi dengan guru bidang studi IPA terkait jadwal pembelajaran di kelas VII.3 yang dimana kelas tersebut menjadi kelas eksperimen. Pertemuan pertama dilakukan pada Selasa, 27 Agustus 2024 dilakukan *pretest* di kelas eksperimen sebelum melakukan perlakuan dengan model *problem centered learning* (PCL), pertemuan

kedua dilakukan perlakuan atau treatment di kelas eksperimen, dengan menerapkan model pembelajaran *problem centered learning* (PCL) pada proses pembelajaran. Pertemuan selanjutnya dilakukan proses pembelajaran yang sama, dengan menerapkan model pembelajaran PCL, yaitu memberikan pembelajaran kepada siswa berupa tugas yang dikerjakan secara berkelompok lalu dipresentasikan bersama- sama. Setelah melakukan pembelajaran tak lupa peneliti

melakukan refleksi materi kepada seluruh siswa setelah melakukan presentasi untuk memperkuat pemahaman siswa. Pertemuan terakhir Jum'at 20 September 2024 dilakukan *posttest* untuk kelas eksperimen untuk mengetahui seberapa berpengaruh model pembelajaran *Problem Centered Learning* (PCL) terhadap hasil belajar siswa kelas VII.3 pada mata pelajaran IPA setelah dilakukan *treatment*.

Hasil belajar siswa melalui tes awal (*Pretest*) untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diberikan treatment, dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2 Data Hasil *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen

Statistik	
Jumlah Sampel	38
Nilai Terendah (Minimum)	10
Nilai Tertinggi (Maksimum)	65
Rata-rata (Mean)	37,5
Rentang (Range)	55
Standar Deviasi	13,75

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat dilihat bahwa rata-rata (*mean*) *pretest* sebesar 37,5 dengan penyebaran data (standar deviasi) sebesar 13,75. Hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata (*mean*) sehingga dapat

disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai kurang dari 75 dimana nilai tersebut belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Adapun rentang nilai (range) antara nilai minimum dan nilai maksimum adalah 55. Jika skor pretest kelas eksperimen dikelompokkan ke dalam empat kategori, maka diperoleh daftar frekuensi dan persentase kategori hasil pretest pada tabel berikut :

Tabel 3 Persentase Kategori Hasil Pretest

Kelas Eksperimen			
Interval Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
86-100	Sangat Baik	0	0%
70-85	Baik	0	0%
60-69	Cukup	2	5,26%
0-59	Kurang	36	94,74%
Jumlah		38	100%

Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada seorang pun siswa yang memperoleh nilai sangat baik maupun baik pada hasil *pretest* kelas eksperimen. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh nilai cukup sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 5,26% dan juga siswa yang memperoleh nilai kurang sebanyak 36 orang dengan persentase sebesar 94,74%. Berdasarkan hasil analisis

deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 37,5 yang menunjukkan berada di kategori kurang dan jumlah siswa yang memperoleh kategori kurang sangat mendominasi yaitu sebanyak 36 siswa.

Hasil belajar siswa melalui tes akhir (*Post-test*) diberikan kepada siswa kelas eksperimen untuk memperoleh data terkait hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran PCL, dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4 Data Hasil Posttest Siswa Kelas Eksperimen

Statistik	
Jumlah Sampel	38
Nilai Terendah (Minimum)	75
Nilai Tertinggi (Maksimum)	100
Rata-rata (Mean)	87.50
Rentang (Range)	25
Standar Deviasi	7.210

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) *posttest* kelas eksperimen sebesar 87.50 dengan penyebaran data (standar deviasi) yaitu 7.210. hal ini berarti nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata (*mean*) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat mewakili semua

data yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai diatas 75, dimana nilai tersebut telah memenuhi Kriteria Ketuntasan

Minimum (KKM). Adapun range antara nilai minimum dan maksimum adalah 25. Jika skor *posttest* kelas eksperimen dikelompokkan ke dalam empat kategori, maka diperoleh daftar frekuensi dan persentase kategori hasil *posttest* kelas eksperimen pada tabel berikut :

**Tabel 5 Persentase Kategori Hasil
Posttest Kelas Eksperimen**

Interval Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
86-100	Sangat Baik	18	47,37%
70-85	Baik	20	52,63%
60-69	Cukup	0	0%
0-59	Kurang	0	0%
Jumlah		38	100%

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat dilihat bahwa tidak ada seorangpun yang memperoleh nilai cukup dan kurang pada hasil *posttest* eksperimen. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh nilai sangat baik sebanyak 18 siswa dengan persentase 47,37 % dan siswa yang memperoleh nilai baik sebanyak 20 siswa dengan persentase 52,63%. Dengan demikian, jumlah siswa yang memperoleh kategori baik

mendominasi yaitu sebanyak 20 siswa.

Selanjutnya untuk mengetahui gambaran pengaruh penerapan model PCL Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* selanjutnya diolah dengan menggunakan *Statistical Package for Science (SPSS) version 22* untuk dilakukan uji hipotesis. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan proses uji normalitas, dan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen yang terdistribusi normal. Berikut hasil pengolahan data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dengan menggunakan *IBM SPSS version 22*.

Tabel 6 Uji Normalitas Pretest dan Posttest kelas eksperimen

Data Normality	Shapiro-Wilk	Keterangan
<i>Pretest</i>	0.213	0.213 > 0.05 Sig. Level > 0.05 = Normal
<i>Posttest</i>	0.220	0.220 > 0.05 Sig. Level > 0.005 = Normal

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil pretest dan *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal yaitu lebih besar dari 0.05 (>0.05).

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis *sample t-test* merupakan uji hipotesis parametrik untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata antara dua atau lebih sampel yang berbeda. Proses pengujian *independent sample t-test* dilakukan menggunakan dua sampel yang berbeda yaitu hasil *pretest* dan hasil *posttest*. Berikut ini hasil uji *independent sample t-test* terkait hasil tes *pretest* dan *posttest* menggunakan *IBM SPSS versi 22*.

**Tabel 7 Independent Sample T-Test
 Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen**

	T	Df	Sig. (2-tailed)
<i>Equal variance assumed</i>	9.692	43	<0.000
<i>Equal variance not assumed</i>	9.916	41.268	<0.000

Berdasarkan tabel tersebut, di uji *independent sample t-test* terdapat dua kategori yaitu *equal variance assumed* dan *equal variance not assumed*, akan tetapi karena jenis

data yang digunakan homogen maka yang digunakan adalah data *equal variance assumed*. Berdasarkan hasil uji tersebut diketahui bahwa Sig. (2-tailed) sebesar <0.000 atau kurang dari 0.05 dan thitung (9.692) $>$ ttabel (2.093). Sehingga hipotesis nol H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan terkait hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dengan menerapkan model *Problem Centered Learning (PCL)*. Hasil uji hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dimana dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan positif terkait *penerapan model pembelajaran Problem Centered Learning (PCL)* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 30 Makassar.

2. Pembahasan

Pembelajaran dengan menerapkan *model pembelajaran Problem Centered Learning (PCL)* menekankan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan karena adanya faktor suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa memiliki keinginan untuk belajar. Oleh

karena itu, dengan menerapkan model pembelajaran PCL dapat menumbuhkan ketertarikan belajar pada siswa dan menumbuhkan rasa senang dalam belajar sehingga dengan adanya penerapan model pembelajaran PCL maka hasil belajar siswa dapat meningkat.

Hasil belajar siswa merupakan gabungan dari pengolahan data hasil belajar aspek kognitif. Hasil belajar siswa dari Tahap satu sampai Tahap tiga didapat dari hasil tes dan lembar observasi dan menunjukkan hasil rata-rata dari Tahap satu dan tiga cenderung mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan salah satu keunggulan PCL menurut Sudjana (2016:28) bahwa "Model pembelajaran PCL mengandung aktivitas pembelajaran yang cukup tinggi". Sejalan dengan itu Janulis P. Purba (2010:1) berpendapat bahwa "PCL merupakan salah satu variabel penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa". Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PCL dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan data yang penulis dapatkan selama penelitian berlangsung.

Penerapan model pembelajaran *Problem Centered Learning (PCL)* ini merupakan sebuah model pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan. Model pembelajaran *Problem Centered Learning (PCL)* mengikuti teori yang mengatakan bahwa "belajar terjadi Ketika siswa membangun pengetahuannya sendiri" (Ahmad, 2008: 32). Selain itu, dapat meningkatkan pemahaman siswa, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui penerapan model pembelajaran PCL dapat membuat proses pembelajaran terlaksana dengan baik, karena mengarahkan siswa untuk bisa bersosialisasi dan melatih kerja sama antar kelompok serta membuat siswa bebas mengekspresikan dirinya sehingga berani dan percaya diri memberikan pendapatnya. Kadel (Ahmad, 2008: 32) menyatakan bahwa: Beberapa komponen pembelajaran *Problem Centered Learning (PCL)* yang membelajarkan siswa tiga kemampuan belajar yang penting, yaitu: 1. Untuk dapat menemukan konsep dan memecahkan masalah termasuk dapat membaca fakta, menjawab pertanyaan dan mengerjakan

tugas/lembar kerja. 2. Untuk berfikir, tidak hanya mengingat saja. 3. Untuk dapat bekerja sama dengan kelompok kecil, tidak hanya bersaing dengan yang lain.

Tujuan model pembelajaran *Problem Centered Learning (PCL)* adalah untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa melakukan aktivitas belajar potensial. Adapun secara umum menurut Jakubowski (Kurniawan, 2017 : 12) bahwa : *Problem Centered Learning (PCL)* terbagi aktifitas menjadi tiga bagian, yaitu : 1. Siswa-siswi bekerja secara berpasangan dalam aktifitas-aktifitas yang diyakini dapat memecahkan masalah. 2. Siswa-siswi menyajikan metode-metode Solusi mereka pada kelas. Guru mendorong semua siswa untuk menjelaskan gagasan- gagasan mereka dan menerangkannya secara rinci siswa-siswi didorong untuk bersikap setuju atau tidak setuju terhadap gagasan yang lain. 3. Siswa-siswi mencapai kesepakatan atau persetujuan sebagai suatu Solusi yang benar. Tetapi belajar mengenali bahwa terdapat beragam cara untuk mencapai suatu Solusi.

Dengan proses pembelajaran yang menarik, bervariasi dan

menyenangkan dapat menambah pengalaman belajar siswa karena dapat mencoba gaya belajar baru. Model pembelajaran PCL ini peneliti terapkan karena sesuai dengan karakteristik siswa kelas VII SMP, yang bisa dikatakan beranjak remaja. Dimana mereka senang dengan suasana yang tidak monoton dan cenderung bervariasi, serta mereka senang dengan kerja tim, yang bisa mengasah tingkat kepemimpinan mereka. Model pembelajaran PCL juga sesuai dengan karakteristik mata pelajaran IPA sehingga dengan menerapkan model tersebut membuat siswa kelas eksperimen aktif dalam proses pembelajaran. Siswa dikatakan aktif karena menunjukkan gairah belajar dan semangat belajar yang memicu rasa ingin tahu, upaya untuk menyelesaikan masalah, mencari, berpikir kritis, dan menyimpulkan pembelajaran.

1. Gambaran Model *Problem Centered Learning (PCL)* dalam proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPA

Gambaran keterlaksanaan Model PCL ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas Pembelajaran IPA. Berdasarkan hal tersebut, model pembelajaran ini terlaksana dengan

baik dan efektif serta memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA. Hal ini terlihat dari siswa dapat lebih mudah untuk memahami isi pesan yang disampaikan sehingga mereka lebih antusias dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, selain itu siswa diberikan kesempatan dan didorong untuk dapat menyelesaikan sendiri masalah yang diberikan terkait materi pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Supriadi (2020) yang mengatakan bahwa *Model pembelajaran Problem Centered Learning (PCL)* merupakan pendekatan yang mendorong siswa untuk berfokus pada pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka.

Pembelajaran Ilmu pengetahuan alam dengan penerapan *Problem Centered Learning (PCL)* dapat memotivasi siswa untuk belajar karena materi yang disajikan sangat menyenangkan dan lebih bermakna karena pada proses pembelajaran siswa diajak untuk berkontribusi langsung dalam pemecahan suatu masalah yang disajikan. Guru sebagai pendidik mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan

konduif sesuai model pembelajaran yang digunakan dan mampu meningkatkan perhatian siswa melalui sumber atau media pembelajaran yang memicu semangat siswa dalam belajar (Tasyanti, Wardono, dan Rochmad, 2018). Berdasarkan penjelasan dan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Problem Centered Learning (PCL)* pada mata pelajaran IPA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap peningkatan Hasil belajar Siswa.

2. Pengaruh *Problem Centered Learning (PCL)* dalam proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai *pretest* dan *posttest*, kemudian hasil tersebut dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Hasil analisis tersebut menunjukkan adanya pengaruh Penerapan *Problem Centered Learning (PCL)* terhadap peningkatan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VII SMP Negeri 30 Makassar. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai setelah diberikan perlakuan (*posttest*) yang mengalami peningkatan dibanding dengan nilai sebelum adanya perlakuan (*pretest*).

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan analisis mendalam, dapat

dikatakan penerapan model pembelajaran *problem centered Learning (PCL)* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMPN 30 Makassar, keefektifan ini didukung oleh : peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan, peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, peningkatan keterampilan berfikir kritis dan kolaboratif dan sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga membuktikan efektivitas model PCL. Dengan demikian model pembelajaran PCL dapat direkomendasikan sebagai model yang alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya mata pelajaran IPA.

E. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas mengenai penerapan Model pembelajaran *Problem Centered Learning (PCL)* pada mata pelajaran IPA di Kelas VII SMP Negeri 30 Makassar yang melibatkan tahapan yang dirancang untuk meningkatkan hasil belajar siswa seperti berpikir kritis, kolaborasi atau kerja sama

tim. Prosesnya mencakup pemberian perlakuan (*treatment*), memberi tugas kepada siswa, pembagian kelompok, dan diskusi. Setiap tahapan tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga memperkuat *soft skills* seperti kerja sama tim dan komunikasi yang menunjukkan peningkatan Hasil belajar.

2. Berdasarkan hasil analisis pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan Hasil Belajar yang signifikan sebelum dan sesudah dilaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model *Problem Centered Learning (PCL)* pada mata pelajaran IPA di Kelas VII SMP Negeri 30 Makassar.
3. Berdasarkan hasil analisis data sebelum dan sesudah Penerapan Model pembelajaran *Problem Centered Learning (PCL)* menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan setelah Penerapan Model pembelajaran *Problem Centered Learning (PCL)* seperti peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, peningkatan keterampilan berfikir kritis dan kolaboratif dan sejalan dengan

penelitian sebelumnya yang juga membuktikan efektivitas model PCL pada mata pelajaran IPA di Kelas VII SMP Negeri 30 Makassar.

Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa antara Problem Centered Learning dan Problem Based Learning”, *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 3, No. 1, Juni 2019, h 10.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Centered Learning (PCL) pada Kompetensi Melakukan Penyimpanan Barang Persediaan untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktifitas Belajar.
- Ahmad, M. (2008). Model pembelajaran problem centered learning dan pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (Tesis). Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Aminullah, R. I., & Inayati, N. L. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas XII dalam Peningkatan Karakter Siswa Tahun Pelajaran 2022-2023 di SMKN 2 Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Cindy, Apriliani. 2022. Pengaruh Metode Scramble Kemampuan Membaca Permulaan Huruf Braille Pada Siswa Tunanetra Di Sdlb Slb Negeri A Pajajaran Kota Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Dimiyati Dan Mudjiono. 2019. Belajar Dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta.Hlm 200
- Erik Rinaldi dan Ekasatya Aldila Afriansyah,”Perbandingan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa antara Problem Centered Learning dan Problem Based Learning”, *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 3, No. 1, Juni 2019, h 10.
- Gamal Thabroni (2022). Model Pembelajaran : Pengertian, Ciri, Jenis & Macam Contoh. Serupa.id Pendidikan, (Online) Model Pembelajaran: Pengertian, Ciri, Jenis & Macam Contoh - serupa.id (diakses, 15 Januari 2024)
- Kamaruddin, I (2020). Metodologi Penelitian. Makassar: FIK UNM.
- Kurniawan, M. W., & Wuryandani, W. (2017). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi belajar dan hasil belajar PPKn (*Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(1), 10–22). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lita Andriyani, "Penggunaan Model Pembelajaran Problem Centered Learning (PCL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Productive Disposition Matematik Siswa SMA", Skripsi,(FKIP Unpas),h.13.
- Muhibin Syah. 2021. “Psikologi Belajar”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), Hlm 39- 40
- Omear Hamalik. 2020. Proses Belajar Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara, Hlm 30 Radhya Yusri, “Pengaruh Pendekatan Problem Centered Learning Terhadap

- Kemampuan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa”, *Jurnal Matematika*, Vol. III, No. 2, juli 2020, h. 3-4.
- Rafulta, E., Amri, M.A., & Bunga, P.A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Tipe Problem Centered Learning Disertai Lks Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas Viii Smpn 1 Sintoga. *Theorems (The Journal Of Mathematics)*.
- Ramadhani, M. 2019. Pengaruh Pendekatan Problem Centered Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas Viii Mtsn 2 Banda Aceh. Skripsi (online), (file:///C:/Users/ACER/Downloads/Muthia%20Ramadhani,%20261222849,%20FTK,%20PMA,%20082272623462.pdf. Diakses 16 Januari 2024)
- Salma, 2023. Teknik Pengambilan Sampel: 11 Macam dan Contoh Lengkapnya.
- Deepublish (Cerdas, Sukses, Mulia, Lintas Generasi)
- Sintia. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Model Pembelajaran Problem Centered Learning (PCL) dalam mengkonstruksi Konsep pada Materi Pola Bilangan di SMP. Disertasi. Jambi : Pendidikan Matematika UNIVERSITAS JAMBI
- Siregar, S.2020. Peningkatan Kreativitas Menulis Siswa Menggunakan Problem Centered Learning (PCL) di Kelas V SD Pangeran Antasari Medan. (online) Vol. 7, No. 1,(file:///C:/Users/ACER/Downloads/407-714-1-SM.pdf, diakses 3 November 2023).
- Sudjana, Nana. 2016. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. BANDUNG: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D) (118 ed.). Alfabeta
- Suhendri. 2006. Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMA melalui Problem-Centered Learning (PCL). Disertasi. Bandung: Pendidikan Matematika FPMIPA UPI.
- Supriadi. 2020. Pengaruh Penerapan Model Problem Centered Learning (PCL) Terhadap Berpikir Siswa Kelas IV SD Negeri 086 Dalam Lidang. *Jurnal.UNS*. hal.2123-2128
- Syaiful B dan Azwan Zain. 2020. Strategi Belajar Mengajar, cet. Ke-5, Jakarta: PT Rineka Cipta, hlm. 46.
- Wina Sanjaya. 2020. Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta : Kencana, hal.145